

Dynamic Programming: Studi Kasus

Tim Olimpiade Komputer Indonesia

Pendahuluan

Melalui dokumen ini, kalian akan:

- Menyelesaikan beberapa contoh persoalan DP sederhana.
- Membiasakan diri untuk "berpikir secara DP".



Contoh Soal 1: Knapsack

- Diberikan N buah barang, dinomori dari 1 sampai N.
- Barang ke-i memiliki harga v_i rupiah dan berat w_i gram.
- Kita memiliki tas yang berkapasitas G gram.
- Kita ingin memasukkan beberapa barang kedalam tas, sedemikian sehingga jumlah berat dari barang-barang yang kita masukan tidak lebih dari kapasitas tas dan jumlah harganya sebanyak mungkin.



Observasi

- Untuk setiap barang, kita harus memutuskan apakah barang ini diambil atau tidak.
- Jika diambil, kapasitas tas kita berkurang, dan harga barang yang kita dapatkan bertambah.
- Jika tidak diambil, tidak terjadi perubahan.



Formulasi

- Definisikan sebuah fungsi dp(i,c) sebagai jumlah harga maksimum yang mungkin diperoleh, jika kita hanya mempunyai barang ke-1 sampai ke-i dan sisa kapasitas tas kita adalah c gram.
- Untuk menghitung fungsi dp(i, c) kita bisa mencoba-coba apakah kita akan memasukkan barang ke-i ke tas atau tidak.



Formulasi Rekurens

- Jika kita memasukkan barang ke-i ke tas, maka kita akan menyisakan barang ke-1 sampai ke-(i-1) dan sisa kapasitas tas menjadi $c-w_i$.
- Harga barang yang didapatkan pada kasus ini adalah $dp(i-1,c-w_i)$ ditambah dengan harga yang kita peroleh pada barang ke-i.
- Dapat dituliskan $dp(i, c) = dp(i 1, c w_i) + v_i$.
- Kasus ini hanya boleh dipertimbangkan jika $c \geq w_i$.



Formulasi Rekurens (lanj.)

- Jika kita tidak memasukkan barang ke-i ke tas, maka kita akan menyisakan barang ke-1 sampai ke-(i-1) dan sisa kapasitas tas masih tetap c.
- Harga barang didapatkan pada kasus ini adalah dp(i-1,c), tanpa tambahan apapun (kita tidak mengambil barang ke-i).
- Dapat dituliskan dp(i, c) = dp(i 1, c).



Formulasi Rekurens (lanj.)

- Dari kedua pilihan keputusan tersebut, kita tertarik dengan yang menghasilkan nilai terbesar.
- Cukup bandingkan mana yang lebih besar, antara:
 - $dp(i-1, c-w_i) + v_i$, atau
 - dp(i-1,c)
- Dapat dituliskan: $dp(i,c) = \max(dp(i-1,c-w_i) + v_i, dp(i-1,c)).$
- Kembali ditekankan bahwa pilihan memasukkan barang ke-i hanya boleh dipertimbangkan jika $c > w_i$.



Formulasi Base Case

- Jika i = 0, maka berarti tidak ada lagi barang yang tersedia.
- Ini berarti dp(i, c) = 0.
- Kasus ini menjadi base case.



Formulasi Akhir

dp(i, c) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$dp(i,c) = \begin{cases} 0, & i = 0 \\ dp(i-1,c), & i > 0 \land c < w_i \\ \max(dp(i-1,c-w_i) + v_i, dp(i-1,c)), & i > 0 \land c \ge w_i \end{cases}$$

Analisis Kompleksitas

- Terdapat O(N) nilai berbeda untuk nilai i dan O(G) nilai berbeda untuk nilai c pada dp(i,c).
- Dibutuhkan O(1) untuk menghitung dp(i, c).
- Sehingga untuk menghitung seluruh nilai dp(i, c) untuk seluruh i dan c dibutuhkan waktu O(NG).



Solusi Top-Down

Kita implementasikan dp(i, c) sebagai fungsi SOLVE(i, c):

```
SOLVE(i, c)
 1 if (i == 0)
        return 0
 3 if computed[i][c]
        return memo[i][c]
 5 best = SOLVE(i-1,c)
 6 if (c > w[i])
         best = max(best, SOLVE(i-1, c-w[i]) + v[i])
   computed[i][c] = true
   memo[i][c] = best
10
    return best
```

Jawaban akhirnya ada pada SOLVE(N, G).



Solusi Bottom-Up

```
SOLVE()
 1 // Base case
 2 for c = 0 to G
        dp[0][c] = 0
   // Isi "tabel" dari kasus yang kecil ke besar
 5 for i = 1 to N
 6
        for c = 0 to G
             best = dp[i-1][c]
 8
             if (c > w[i])
 9
                  best = \max(best, dp[i-1][c-w[i]] + v[i])
10
              dp[i][c] = best
```

11

return dp[N][G]



Contoh Soal 2: Memotong Kayu

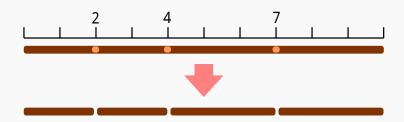
Diadopsi dari UVa 10003 - Cutting Sticks

- Kita akan memotong sebuah batang kayu dengan panjang M meter pada N titik menjadi N+1 bagian.
- Titik ke-i berada di L_i meter dari ujung kiri, dengan $1 \le i \le N$.
- Untuk memotong sebatang kayu menjadi dua, kita memerlukan usaha sebesar panjang kayu yang sedang kita potong.
- Cari urutan pemotongan sedemikian sehingga total usaha yang dibutuhkan minimum!



Contoh Soal 2: Memotong Kayu (lanj.)

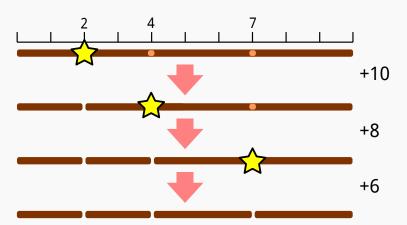
Sebagai contoh, terdapat sebuah kayu dengan panjang 10 meter dan terdapat 3 titik potongan pada 2 meter, 4 meter, dan 7 meter dari ujung kiri.





Contoh Soal 2: Memotong Kayu (lanj.)

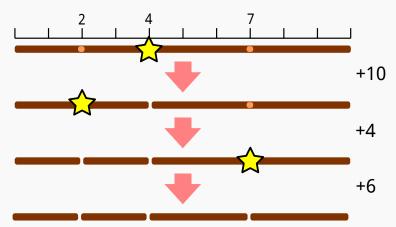
Kita bisa memotong pada titik 2, titik 4, lalu titik 7 dan memerlukan usaha 10 + 8 + 6 = 24.





Contoh Soal 2: Memotong Kayu (lanj.)

Cara lain adalah memotong pada titik 4, titik 2, lalu titik 7 dan memerlukan usaha 10 + 4 + 6 = 20.





Solusi Greedy?

- Apakah strategi greedy dengan memotong "setengah-tengahnya" selalu menghasilkan solusi optimal?
- Bagaimana dengan kasus jika M = 2000 dan L = [1, 2, 3, 4, 5, 1000]?
- Kita akan coba menggunakan DP untuk persoalan ini.



Observasi

- Untuk pemotongan pertama, terdapat *N* pilihan lokasi pemotongan.
- Jika kita memotong di posisi L_m , maka didapatkan dua batang.
- Batang pertama perlu dipotong di titik $L_1, L_2, ..., L_{m-1}$ dan batang kedua di $L_{m+1}, L_{m+2}, ..., L_N$.
- Ternyata kita mendapatkan sub-persoalan yang serupa.
- Pemotongan bisa dilanjutkan secara rekursif, dan kita pilih posisi pemotongan yang ke depannya membutuhkan usaha terkecil.



Formulasi Rekurens

- Definisikan sebuah fungsi dp(l,r) sebagai jumlah usaha minimum yang mungkin diperoleh, jika kita hanya perlu memotong di $L_l, L_{l+1}, ..., L_r$.
- Untuk menghitung dp(I, r) kita dapat mencoba titik mana yang kita potong pertama kali.
- Jika kita memotong di L_m ($l \le m \le r$), maka kita akan mendapatkan dua potongan.





Formulasi Rekurens (lanj.)



- Total usaha yang dibutuhkan jika kita melakukan pemotongan di L_m adalah jumlah dari:
 - Total usaha minimum dari potongan pertama, yaitu dp(I, m 1).
 - Total usaha minimum dari potongan kedua, yaitu dp(m+1, r).
 - Usaha untuk pemotongan ini, yaitu $L_{r+1} L_{l-1}$.
- Untuk mempermudah, asumsikan $L_0 = 0$ dan $L_{N+1} = M$.



Formulasi Base Case

- Ketika l > r, artinya sudah tidak ada pemotongan yang perlu dilakukan.
- Dengan demikian, usaha yang dibutuhkan adalah 0, atau dp(l,r) = 0.



Formulasi Akhir

Dapat dirumuskan:

$$dp(l,r) = \begin{cases} 0, & l > r \\ \min_{l \le m \le r} dp(l,m-1) + dp(m+1,r) + (L_{r+1} - L_{l-1}), & l \le r \end{cases}$$



Analisis Kompleksitas

- Terdapat O(N) nilai berbeda untuk nilai I dan O(N) nilai berbeda untuk nilai r pada dp(I,r).
- Dibutuhkan iterasi sebanyak O(N) untuk menghitung dp(I, r).
- Sehingga untuk menghitung seluruh nilai dp(l, r) untuk seluruh l dan r dibutuhkan waktu $O(N^3)$.



Solusi Top-Down

Kita implementasikan dp(l, r) sebagai fungsi SOLVE(l, r):

```
SOLVE(I, r)
 1 if (l > r)
 2
         return 0
 3 if computed[/][r]
         return memo[l][r]
 5
   best = \infty
 7 cost = L[r+1] - L[l-1]
 8 for m = 1 to r
         best = min(best, SOLVE(I, m - 1) + SOLVE(m + 1, r) + cost)
    computed[l][r] = true
10
    memo[l][r] = best
11
12
    return best
```

Jawaban akhirnya ada pada SOLVE(1, N).



Solusi Bottom Up

```
SOLVE()
    // Base case
 2 for I = 0 to N + 1
         for r = 0 to l - 1
              dp[I][r] = 0
   // Isi "tabel" mulai dari kasus yang kecil
    for gap = 0 to N
         for l = 1 to N - gap
 8
              r = l + gap
 9
              best = \infty
10
              cost = L[r + 1] - L[l - 1]
              for m = 1 to r
11
12
                   best = \min(best, dp[l][m-1] + dp[m+1][r] + cost)
13
              dp[I][r] = best
```

return dp[1][N]

14



Pengisian "Tabel" DP

- Perhatikan bahwa pada metode bottom-up, pengisian "tabel" dilakukan secara "tidak biasa".
- Kita perlu mengisi mulai dari:
 - dp[1][1], dp[2][2], ..., dp[N][N],
 - lalu dp[1][2], dp[2][3], ..., dp[N-1][N],
 - lalu dp[1][3], dp[2][4], ..., dp[N-2][N],
 - lalu dp[1][4], dp[2][5], ..., dp[N-3][N],
 - dan seterusnya sampai dp[1][N].
- Ingat bahwa pengisian "tabel" harus dilakukan dari kasus yang kecil ke besar.
- Definisi "kasus kecil" pada masalah ini adalah kayu dengan titik-titik pemotongan yang lebih sedikit.



Pengisian "Tabel" DP (lanj.)

- Dari contoh ini kita mempelajari bahwa urutan pengisian "tabel" pada DP bottom-up tidak selalu biasa.
- Jika urutan pengisiannya salah, maka hasil akhir yang didapatkan juga bisa jadi salah.
- Hal in terjadi ketika kita hendak menyelesaikan kasus yang besar, tetapi hasil untuk kasus-kasus yang lebih kecil belum tersedia.
- Untuk mengetahui urutan pengisian "tabel", Anda perlu mengamati apa definisi "kasus kecil" pada masalah yang dihadapi.



Penutup

- DP merupakan topik yang cukup luas untuk dibicarakan.
- Banyak berlatih mengerjakan soal DP dapat melatih kita untuk mendapatkan rumus DP yang sesuai dengan masalah yang dihadapi.
- Topik optimisasi lainnya pada DP akan dibahas pada kesempatan yang lain.

